



**ANALISIS FASILITAS BELAJAR DAN SIKAP GURU
DALAM OPTIMALISASI HASIL BELAJAR PKn
SISWA KELAS V SDN CANDIREJO 02**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Andita Eka Fitriani
1401413204**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Analisis Fasilitas Belajar dan Sikap Guru dalam Optimalisasi Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN Candirejo 02",

Nama : Andita Eka Fitriani

NIM : 1401413204

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Deni Setiawan, S.Sn., M.Hum.
NIP. 19800505 200801 1 015

Masitah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19520610 198003 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Semarang



Des. Isa Ansori, M.Pd.

NIP. 19600820 198703 1 003

PENGESAHAN PENGUJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “Analisis Fasilitas Belajar dan Sikap Guru dalam Optimalisasi Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN Candirejo 02” karya,

Nama : Andita Eka Fitriani

NIM : 1401413204

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program PGSD, FIP,

Universitas Negeri Semarang pada hari, tanggal

Semarang,

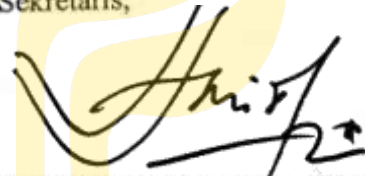
Panitia Ujian

Ketua,



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 19560427 198603 1 001

Sekretaris,



Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom., Ph.D.
NIP. 19770126 200812 1 003

Penguji,



Susilo Tri Widodo, S.Pd., M.H.
NIP. 19850721 201404 1 001

Pembimbing Utama,



Dr. Deni Setiawan, S.Sn., M.Hum.
NIP. 19800505 200801 1 015

Pembimbing Pendamping,



Masitah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19520610 198003 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andita Eka Fitriani

NIM : 1401413204

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Fasilitas Belajar, Sikap Guru dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SDN Candirejo 02

Menyatakan bahwa yang ditulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang,

Peneliti,



Andita Eka Fitriani

NIM. 1401413204

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. “Barang siapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan itu adalah untuk dirinya sendiri.” (Al-Ankabut: 6)
2. “*Stay focus and complete the journey.*” (Lailah Gifty Akita)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta, Ibu Sri Hartatik dan Bapak Edi Purnama.
Almamater, Universitas Negeri Semarang.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Fitriani, Andita Eka. 2017. *Fasilitas Belajar, Sikap Guru dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SDN Candirejo 02* Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dr. Deni Setiawan, S.Sn., M.Hum. Pembimbing II: Masitah, S.Pd., M.Pd.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, diantaranya fasilitas belajar dan sikap guru. Fasilitas belajar berperan penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan belajar. Aktivitas belajar dapat berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh fasilitas belajar yang memadai. Sikap guru di kelas sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru harus bersikap profesional dan menciptakan suasana kondusif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan (1) fasilitas belajar siswa kelas V SDN Candirejo 02, (2) sikap guru kelas V SDN Candirejo 02, (3) fasilitas belajar dan sikap guru dalam optimalisasi hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Candirejo 02.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe etnografi. Subjek yang diteliti yaitu kepala sekolah, guru dan siswa kelas V dengan objek penelitian berupa fasilitas belajar, sikap guru dan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SDN Candirejo 02, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara semi terstruktur, observasi atau pengamatan, dan dokumentasi. Teknik keabsahan yang digunakan adalah uji kredibilitas model triangulasi sumber, triangulasi teknik, pengecekan anggota secara formal, dan kecukupan referensi. Analisis data yang dilakukan menggunakan analisis tema.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) fasilitas belajar SDN Candirejo 02 kurang lengkap karena jumlah buku pelajaran kurang, tidak ada buku referensi di perpustakaan dan tidak terdapat LCD, (2) sikap guru kelas V SDN Candirejo 02 kurang baik, guru belum memiliki semua indikator sikap guru yang disenangi siswa dan kurang peduli terhadap siswa, (3) fasilitas belajar dan sikap guru mempengaruhi hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Candirejo 02. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai fasilitas belajar, sikap guru dan pengaruhnya terhadap hasil belajar PKn.

Kata Kunci: *fasilitas belajar, sikap guru, hasil belajar*

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Fasilitas Belajar dan Sikap Guru dalam Optimalisasi Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN Candirejo 02”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Program Studi/Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
4. Susilo Tri Widodo, S.Pd., M.H., Penguji Utama
5. Dr. Deni Setiawan, S.Sn., M.Hum., Pembimbing Utama;
6. Masitah, S.Pd., M.Pd., Pembimbing Pendamping;
7. Sri Muati, S.Pd., Kepala SDN Candirejo 02;
8. Mukoribah, S.Pd., Guru Kelas V SDN Candirejo 02;

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah Swt.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang,

Peneliti,



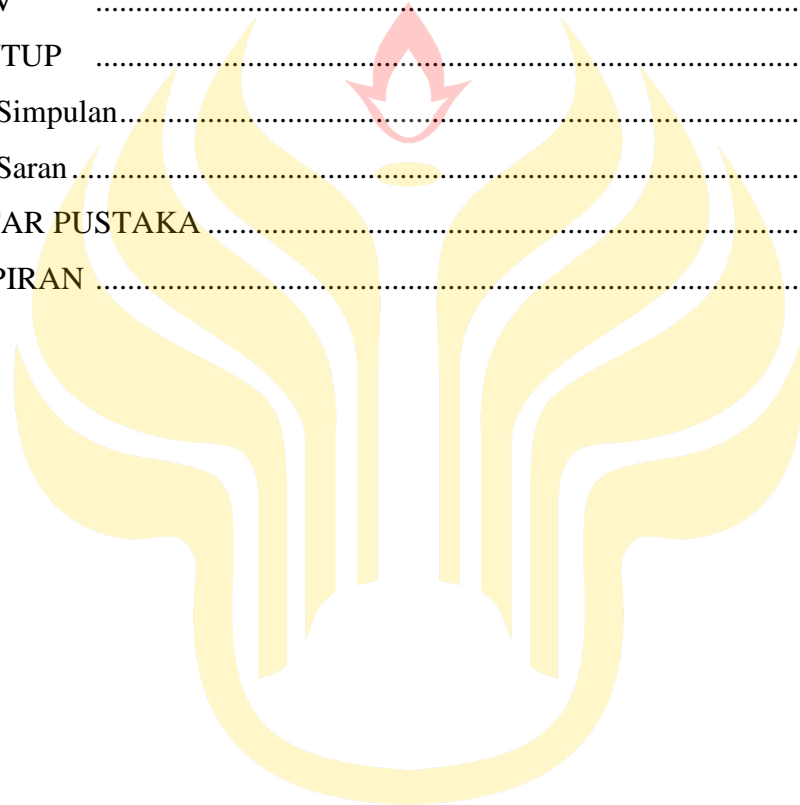
Andita Eka Fitriani
1401413204

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN PENGUJIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
1.6.1 Manfaat Teoretis	8
1.6.2 Manfaat Praktis.....	9
BAB II	10
KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Kerangka Teoretis	10
2.1.1 Pengertian Belajar.....	10
2.1.2 Komponen Pembelajaran.....	11
2.1.3 Fasilitas Belajar.....	13
2.1.4 Pengertian Guru	18
2.1.5 Sikap Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar	18
2.1.6 Penerapan Sikap Guru dalam Pembelajaran di Kelas.....	19

2.1.7 Indikator Sikap Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar	20
2.1.8 Hasil Belajar	20
2.1.9 Pendidikan Kewarganegaraan.....	22
2.2 Kajian Empiris.....	25
2.3 Kerangka Berpikir	31
BAB III	34
METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Pendekatan Penelitian.....	34
3.2 Desain Penelitian.....	35
3.3 Fokus Penelitian	36
3.3.1 Subjek Penelitian	36
3.3.2 Lokasi Penelitian.....	36
3.3.3 Waktu Pelaksanaan	37
3.4 Data dan Sumber Data Penelitian.....	37
3.4.1 Kepala Sekolah	37
3.4.2 Guru Kelas V	38
3.4.3 Siswa Kelas V	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data	39
3.6 Teknik Keabsahan Data	42
3.6.1 Uji Kredibilitas	42
3.7 Teknik Analisis Data	44
3.8 Proses Analisis Data.....	45
BAB IV	47
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Hasil Penelitian.....	47
4.1.1 Fasilitas Belajar.....	50
4.1.2 Sikap Guru	55
4.1.3 Hasil Belajar	61
4.2 Pembahasan	62
4.2.1 Gambaran Fasilitas Belajar SDN Candirejo 02	62
4.2.2 Gambaran Sikap Guru Kelas V SDN Candirejo 02.....	69

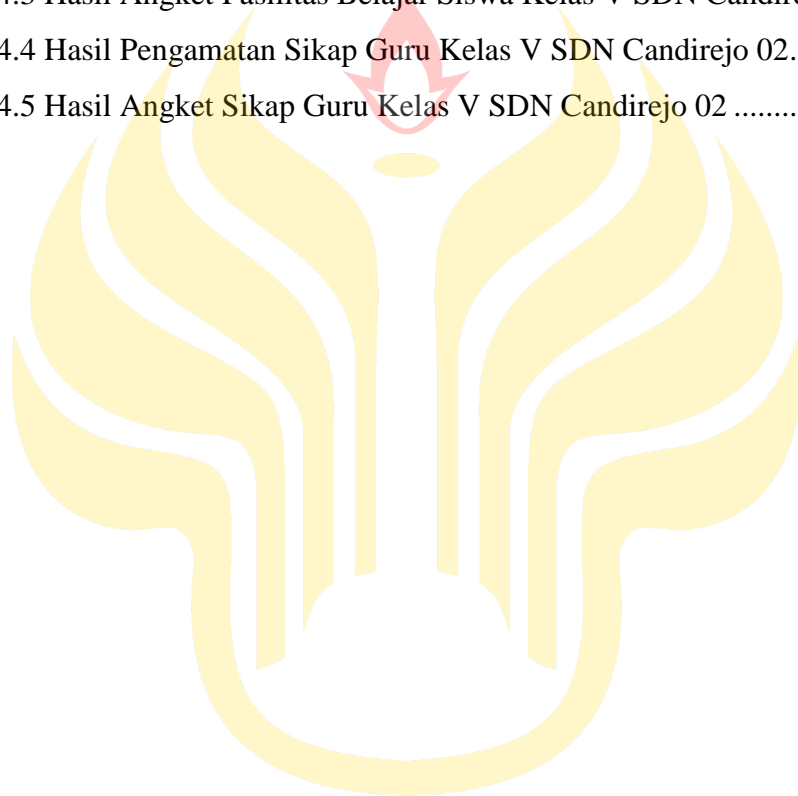
4.2.3 Fasilitas Belajar dan Sikap Guru dalam Optimalisasi Hasil Belajar	75
4.3 Implikasi	76
4.3.1 Implikasi Teoretis	77
4.3.2 Implikasi Praktis	77
4.3.3 Implikasi Pedagogis	78
BAB V	79
PENUTUP	79
5.1 Simpulan.....	79
5.2 Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	84



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Nama Siswa Kelas V SDN Candirejo 02.....	38
Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan SDN Candirejo 02.....	48
Tabel 4.2 Kondisi Fasilitas Belajar Siswa Kelas V SDN Candirejo 02.....	50
Tabel 4.3 Hasil Angket Fasilitas Belajar Siswa Kelas V SDN Candirejo 02	51
Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Sikap Guru Kelas V SDN Candirejo 02.....	55
Tabel 4.5 Hasil Angket Sikap Guru Kelas V SDN Candirejo 02	60



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Kerangka Berpikir Penelitian.....	31
Gambar 3.1 Bagan Triangulasi Sumber Data	42
Gambar 3.2 Bagan Triangulasi Teknik	43
Gambar 3.3 Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif	45
Gambar 4.1 Diagram Presentase Ketersediaan Fasilitas Belajar Menurut Siswa Kelas V SDN Candirejo 02.....	53
Gambar 4.2 Penggunaan kardus Bekas sebagai Rak Sementara.....	54
Gambar 4.3 Siswa Berbagi Buku dengan Teman Sebangku	56
Gambar 4.4 Kondisi Kelas Pertemuan Pertama.....	57
Gambar 4.5 Guru Tidak Menggunakan Media saat Mengajar.....	58
Gambar 4.6 Kondisi kelas Pertemuan Ketiga	60
Gambar 4.7 Diagram Presentase Sikap Guru Menurut Siswa Kelas V SDN Candirejo 02.....	61
Gambar 4.8 Diagram Hasil UTS PKn Siswa Kelas V	62
Gambar 4.9 Kondisi Kelas Kurang Pencahayaan	66
Gambar 4.10 Siswa Tidak Aktif Ketika Pembelajaran	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Sekolah	85
Lampiran 2 Daftar Guru	86
Lampiran 3 Daftar Siswa Kelas V SDN Candirejo 02.....	87
Lampiran 4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	88
Lampiran 5 Lembar Pengamatan Fasilitas Belajar	90
Lampiran 6 Hasil Pengamatan Fasilitas Belajar	91
Lampiran 7 Lembar Angket Fasilitas Belajar	92
Lampiran 8 Hasil Angket Fasilitas Belajar	94
Lampiran 9 Pedoman Wawancara Fasilitas Belajar.....	121
Lampiran 10 Transkrip Wawancara Fasilitas Belajar	130
Lampiran 11 Catatan Lapangan Fasilitas Belajar	133
Lampiran 12 Lembar Pengamatan Sikap Guru Kelas V SDN Candirejo 02	134
Lampiran 13 Hasil Pengamatan Sikap Guru Pertemuan 1	136
Lampiran 14 Catatan Lapangan Sikap Guru Pertemuan 1	138
Lampiran 15 Hasil Pengamatan Sikap Guru Pertemuan 2.....	139
Lampiran 16 Catatan Lapangan Sikap Guru Pertemuan 2.....	141
Lampiran 17 Hasil Pengamatan Sikap Guru Pertemuan 3.....	142
Lampiran 18 Catatan Lapangan Sikap Guru Pertemuan 3.....	144
Lampiran 19 Lembar Angket Sikap Guru Kelas V SDN Candirejo 02	145
Lampiran 20 Hasil Angket Sikap Guru Kelas V SDN Candirejo 02.....	146
Lampiran 21 Hasil Ujian Tengah Semester (UTS) Genap Siswa Kelas V SDN Candirejo 02.....	174
Lampiran 22 Materi Ajar PKn	175
Lampiran 23 Surat Ijin Penelitian	197
Lampiran 24 Permohonan sebagai Validator	198
Lampiran 25 Surat Keterangan Penelitian	199
Lampiran 26 Dokumentasi	200

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pembelajaran untuk merubah cara berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tujuan pendidikan. Menurut Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara. Mengacu pada tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut (BSNP, 2006:9).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Mengenai Sarana dan Prasarana. “Standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran”.

Menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tanggal 28 Juni 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) adalah:

Bangunan gedung memenuhi persyaratan kesehatan sebagai berikut.

- a. Mempunyai fasilitas secukupnya untuk ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai.
- b. Memiliki sanitasi di dalam dan di luar bangunan gedung untuk memenuhi kebutuhan air bersih, pembuangan air kotor dan/atau air limbah, kotoran dan tempat sampah, serta penyaluran air hujan.
- c. Bahan bangunan yang aman bagi kesehatan pengguna bangunan gedung dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan.

Sebuah Sekolah sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: (1) ruang kelas, (2) ruang perpustakaan, (3) laboratorium IPA, (4) ruang pimpinan, (5) ruang guru, (6) tempat beribadah, (7) ruang UKS, (8) jamban, (9) gudang, (10) ruang sirkulasi, (11) tempat bermain/berolahraga.

Menurut Anita Wijayanti (2011:12) fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang memudahkan dan melancarkan proses belajar mengajar, di mana unsur-unsurnya terdiri dari sumber bacaan dan alat belajar. Fasilitas belajar merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar agar siswa lebih fokus. Fasilitas belajar yang lengkap dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal didapatkan, bahwa siswa tidak mempunyai buku pegangan lain selain buku utama. Siswa harus berbagi buku dengan teman

sebangku, karena jumlah buku yang disediakan oleh sekolah tidak mencukupi. Siswa tidak memiliki fasilitas belajar Pendidikan kewarganegaraan yang lengkap. Sarana dan prasarana yang ada di SDN Candirejo 02 tergolong sederhana. Sekolah ini memiliki 6 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 kamar mandi guru, dan 1 kamar mandi siswa. Dilihat dari bentuk bangunan sekolah ini termasuk bangunan lama karena cat temboknya banyak yang terkelupas. Di dalam ruang kelas terdapat meja dan kursi sesuai dengan jumlah siswa, 1 meja dan kursi untuk guru, 1 almari, 1 papan tulis, 1 kipas angin dan papan panjang untuk memajang hasil karya peserta didik.

Menurut Barnawi dan Arifin (2012:49) Fasilitas belajar dapat diklasifikasi menjadi 3, yaitu (1) Habis Tidaknya (habis pakai dan tahan lama), (2) Bergerak tidaknya (bergerak dan tidak bergerak), (3) Hubungan dalam proses pembelajaran (alat pelajaran, alat peraga, dan media pembelajaran). Untuk menilai suatu sekolah memiliki fasilitas belajar yang cukup atau tidak dapat disesuaikan dengan standar fasilitas belajar yang ada, menurut Barnawi dan Arifin (2012: 106-169) sarana dan fasilitas belajar memiliki standar untuk (1) Ruang Kelas, (2) Ruang Perpustakaan, (3) Laboratorium IPA, (4) Ruang Pimpinan, (5) Ruang Guru, (6) Tempat Beribadah, (7) Ruang UKS, (8) Jamban, (9) Gudang, (10) Tempat Bermain atau Berolahraga.

Berdasarkan standar sarana dan fasilitas belajar tersebut, peneliti mengungkapkan bahwa kelengkapan fasilitas belajar pendidikan kewarganegaraan dapat berupa ruang perpustakaan di mana di dalamnya terdapat buku-buku referensi Pendidikan kewarganegaraan selain buku utama yang digunakan dalam

pembelajaran di kelas. Kemudian alat penunjang lain seperti LCD proyektor dan komputer. Peneliti berasumsi dengan adanya kelengkapan LCD proyektor dan komputer di kelas dapat meningkatkan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat terlibat aktif.

Menurut Slameto (2010:54) faktor-faktor belajar ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal yang sangat mempengaruhi salah satunya adalah dari sekolah yaitu utamanya dari pihak guru. Sikap guru saat pembelajaran di dalam kelas ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian Campbell (2003:3) menyatakan bahwa sikap guru dan prestasi belajar saling berpengaruh positif. Guru pengampu mata Pelajaran Pendidikan kewarganegaraan di SD N Candirejo 02 mengalami kesulitan dalam mengaktifkan siswa untuk terlibat langsung dalam proses pemahaman bahan pelajaran. Guru tidak menggunakan buku pendukung lain untuk memperdalam materi. Selain itu, guru kurang memanfaatkan fasilitas belajar di kelas, tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik siswa, serta pembelajaran terfokus pada satu buku saja.

Sikap guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sangat penting di dalam peningkatan hasil belajar siswa di mana sikap guru ini merupakan faktor eksternal siswa yang berasal dari lingkungan sekolah yaitu guru. UU Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Jadi sikap guru di sini adalah seperangkat sikap

yang dimiliki oleh guru meliputi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik di sekolah dalam rangka mencapai hasil yang diharapkan.

Guru kelas V SDN Candirejo 02 belum mampu menciptakan kondisi kelas kondusif. Guru jarang membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, dapat dikatakan guru tersebut kurang peduli terhadap siswanya. Guru tidak memberikan perhatian khusus untuk siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Pada saat kegiatan belajar di kelas, guru tidak bersikap profesional terlihat jelas ketika mengajar tanpa menggunakan media apapun. Guru tidak pernah meminta ataupun menerima kritik dan saran dari siswa. Karena sikap guru tersebut, siswa merasa tidak dekat dan hal tersebut berpengaruh pada kegiatan belajar di kelas.

Ketika siswa melakukan kesalahan, guru langsung memarahi dan memberikan hukuman. Guru belum mampu menunjukkan rasa persahabatan dengan siswa ketika pembelajaran berlangsung. Namun, guru cukup disiplin dalam menaati peraturan sekolah. Guru melaksanakan ulangan harian/UTS/UAS sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Guru tidak menerima telepon ketika mengajar dan guru memberikan kebijakan kepada siswa yang sakit untuk mengikuti ujian susulan. Sikap guru di kelas memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa secara tidak langsung.

Menurut Muhibin Syah (dalam *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2011: 39) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dianggap penting, diharapkan dapat mencerminkan terjadinya perubahan sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta, rasa, dan karsa. 15 dari 27 siswa kelas V di SDN

Candirejo 02 mendapatkan hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan. Hasil ujian tengah semester kelas V pada muatan pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan memperoleh rata-rata 69,82. Peneliti berasumsi bahwa sikap guru dan fasilitas belajar memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan belajar. Pemanfaatan fasilitas belajar yang tepat dalam pembelajaran mampu memberikan kemudahan dalam menyerap materi yang disampaikan. Pemanfaatan fasilitas belajar yang tepat merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar, sebab aktivitas belajar berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh fasilitas belajar yang baik dan memadai. Sebaliknya jika tidak ada fasilitas belajar yang baik siswa terhambat dalam belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Beberapa penelitian dengan variabel yang hampir sama telah banyak dilakukan. Penelitian yang mendukung dilakukan Kesuma Wardani dengan judul “Pengaruh Sikap dan Perilaku Guru Saat Mengajar di Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri Gedongkiwo Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap guru sangat berpengaruh terhadap minat belajar Pendidikan kewarganegaraan di kelas IV A SDN Gedongkiwo Tahun Ajaran 2012/2013. Guru yang mampu memperhatikan kebutuhan-kebutuhan siswa memiliki kedekatan khusus dengan siswa sehingga membuat siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Hera Bianti dengan judul “Pengaruh Sarana Prasarana dan Cara Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar

Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di mana semakin baik dan lengkap sarana prasarana yang dimiliki sekolah, maka prestasi belajar siswa semakin meningkat dibarengi dengan terciptanya cara belajar yang baik dan dapat mendukung kegiatan belajar siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1.2.1 Fasilitas belajar kurang menunjang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
- 1.2.2 Siswa belum memanfaatkan fasilitas belajarnya dengan baik.
- 1.2.3 Guru belum memanfaatkan fasilitas belajar di sekolah dengan baik.
- 1.2.4 Guru belum menciptakan iklim belajar yang kondusif.
- 1.2.5 55,56% dari jumlah siswa kelas V mendapatkan hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- 1.2.6 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu 75.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah sebagai berikut.

- 1.3.1 Masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu fasilitas belajar, sikap guru dan hasil belajar siswa kelas V SD Candirejo 02.
- 1.3.2 Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Candirejo 02.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimanakah fasilitas belajar siswa kelas V SDN Candirejo 02?
- 1.4.2 Bagaimanakah sikap guru kelas V SDN Candirejo 02?
- 1.4.3 Bagaimanakah fasilitas belajar dan sikap guru dalam mempengaruhi optimalisasi hasil belajar mata pelajaran PKn siswa kelas V SDN Candirejo 02?

1.5 Tujuan Penelitian

- 1.5.1 Menjelaskan fasilitas belajar siswa kelas V SDN Candirejo 02.
- 1.5.2 Menjelaskan sikap guru kelas V SDN Candirejo 02.
- 1.5.3 Menjelaskan fasilitas belajar dan sikap guru dalam mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran PKn siswa kelas V SDN Candirejo 02.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menjelaskan fasilitas belajar, sikap guru dan hasil belajar mata pelajaran PKn kelas V SD N Candirejo 02, memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan serta menjadikan bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Guru

Dapat memanfaatkan fasilitas belajar dengan baik dan menambah pengetahuan serta pengalaman tentang sikap guru yang baik agar siswa merasa nyaman mengikuti pelajaran.

1.6.2.2 Bagi Siswa

Dijadikan sebagai motivasi dalam meningkatkan hasil belajar dan dapat mempergunakan fasilitas yang ada secara maksimal.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

Memotivasi sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan dan perbaikan fasilitas pembelajaran, sehingga kualitas pendidikan di sekolah meningkat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoretis

2.1.1 Pengertian Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologi belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap (Baharudin dan Esa, 2012:11). Menurut pengertian ini bahwa belajar adalah sebuah proses kegiatan bagi seseorang untuk mencapai suatu kemampuan, serta keterampilan dan sikap yang belum diperoleh sebelumnya. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Pengertian di atas sangat berbeda dengan pengertian Sudjana (2009:28) yang menyatakan bahwa “belajar adalah proses yang aktif, proses mereaksi semua situasi yang ada disekitar individu”. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan yang diarahkan kepada suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi suatu kejadian fakta yang benar-benar dialami. Belajar bukan menghafal atau pula mengingat. Menurut

Sudjana (2009:28) Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.

Dari pendapat beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Belajar merupakan kegiatan atau aktivitas yang memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman dan mendapatkan informasi atau menemukan informasi.
- b. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behaviour*). Ini berarti hasil belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku yaitu adanya perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil. Tanpa mengamati tingkah laku hasil belajar, maka dapat diketahui ada atau tidaknya hasil belajar.
- c. Belajar bertujuan mengadakan perubahan yang bersifat positif di dalam diri antara lain perubahan tingkah laku, sikap dan keterampilan.

2.1.2 Komponen Pembelajaran

Proses pembelajaran diperlukan komponen yang saling mendukung dan berinteraksi secara efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Rifa'i dan Anni (2010: 194), terdapat enam komponen yang diperlukan dalam proses pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, subjek belajar, materi pelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan penunjang:

1) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang hendak dicapai setelah mengikuti proses belajar mengajar baik kognitif, afektif, dan psikomotorik yang akan mempermudah menentukan kegiatan pembelajaran yang tepat.

2) Subjek belajar

Peserta didik merupakan komponen utama yang berperan sebagai subjek karena peserta didik yang melakukan proses belajar-mengajar dan sebagai objek yang diharapkan dapat mencapai perubahan perilaku pada diri peserta didik.

3) Materi pelajaran

Materi pelajaran dapat memberi bentuk, warna kegiatan belajar yang terorganisasi secara sistematis dan dideskripsikan dengan jelas, berpengaruh terhadap intensitas proses pembelajaran.

4) Strategi pembelajaran

Seorang guru mampu menerapkan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran, memilih metode, model, dan teknik yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi pelajaran, sehingga strategi pembelajaran dapat berfungsi secara maksimal.

5) Media pembelajaran

Media sebagai alat atau wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu menyampaikan pesan materi pelajaran yang dapat menumbuhkan kebermanaknaan belajar, menarik perhatian peserta didik, merasa senang, lebih termotivasi, dan menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang dipelajarinya.

6) Penunjang

Komponen penunjang dalam sistem pembelajaran diantaranya fasilitas belajar, buku pelajaran, dan bahan pelajaran yang berfungsi untuk

memperlancar, melengkapi, dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa komponen berperan penting dan berinteraksi secara efektif untuk mendukung proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat aktivitas belajar peserta didik untuk mencapai hasil belajar optimal.

2.1.3 Fasilitas Belajar

2.1.3.1 Pengertian Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar identik dengan sarana dan prasarana pendidikan. Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan menegaskan bahwa (1) setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berlanjutan, (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang mendidik, ruang tata usaha, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, tempat olahraga tempat ibadah dan tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran berkelanjutan.

Fasilitas merupakan suatu sarana yang diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar, lancar tidaknya suatu proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh lengkap tidaknya fasilitas yang ada. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Widjaya (1994:92), “proses belajar mengajar akan berjalan

lancar jika ditunjang oleh sarana yang lengkap, dari gedung sekolah sampai sarana yang dominan yaitu alat peraga”.

Menurut Muhroji (2004:49), “Fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien”.

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu baik berupa benda bergerak atau tidak bergerak serta uang (pembiayaan) yang dapat mempermudah, memperlancar, mengefektifkan serta mengefisienkan penyelenggaraan kegiatan belajar guna mencapai tujuan belajar.

2.1.3.2 Peranan Fasilitas Belajar

Keberadaan akan fasilitas belajar sebagai penunjang kegiatan belajar tentulah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan prestasi siswa, dikarenakan keberadaan serta kondisi dari fasilitas belajar dapat mempengaruhi kelancaran serta keberlangsungan proses belajar anak, hal tersebut sesuai dengan pendapat Dalyono (2001:241) bahwa, “kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar menghambat kemajuan belajarnya”.

Lebih lanjut Mohamad Surya (2004:80) memaparkan betapa pentingnya kondisi fisik fasilitas belajar terhadap proses belajar yang menyatakan bahwa, “Keadaan fasilitas fisik tempat belajar berlangsung di kampus, sekolah ataupun di rumah sangat mempengaruhi efisiensi hasil belajar. Keadaan fisik yang lebih baik

lebih menguntungkan siswa belajar dengan tenang dan teratur. Sebaliknya, lingkungan fisik yang kurang memadai akan mengurangi efisiensi hasil belajar”.

Jadi, kelancaran dan keterlaksanaan sebuah proses pembelajaran akan lancar dan baik jika didukung sarana atau fasilitas pembelajaran yang lengkap serta dengan kondisi yang baik sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai dengan baik.

Terdapat dua macam sarana belajar mengajar yang harus tersedia, yaitu perabot kelas dan media pengajaran. Perabot kelas yang perlu disediakan antara lain berupa papan tulis, meja dan kursi guru, meja dan kursi murid, lemari kelas, papan daftar hadir murid, papan daftar piket, papan pemajangan karya murid, meja pemajangan karya murid, papan grafik pencapaian target kurikulum, papan daftar pengelompokan murid, dan papan grafik kehadiran murid (Bafadal, 2008:14).

2.1.3.3 Fasilitas Belajar di Sekolah

a) Gedung Sekolah

Gedung sekolah menjadi sentral perhatian dan pertimbangan bagi setiap siswa yang ingin memasuki suatu sekolah. Anggapannya jika suatu sekolah mempunyai bangunan fisik yang memadai tentunya para siswa dapat belajar dengan nyaman.

b) Ruang Belajar

Ruang belajar di sekolah adalah suatu ruangan sebagai tempat terjadinya proses interaksi belajar mengajar. Ruang belajar yang baik dan serasi adalah ruang belajar dengan kondisi kondusif, karena merupakan

salah satu penunjang belajar efektif dan menjadi pengaruh keberhasilan belajar.

Dengan demikian letak kelas harus diperhatikan dan diperhitungkan atas kemungkinan-kemungkinan yang dapat menghambat proses belajar mengajar. Jika ruang belajar disediakan dalam ruangan yang menyenangkan, maka akan mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Sebaliknya, jika ruang belajar kurang atau tidak menyenangkan maka kegiatan belajar kurang terangsang dan hasilnya kurang memuaskan.

c) Alat Bantu Belajar dan Media Pengajaran

Menurut Bafadal (2008:15) media pengajaran yang perlu disediakan untuk kepentingan efektivitas proses belajar mengajar di kelas dapat dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut.

1. Media pandang diproyeksikan, seperti *projector opaque, overhead projector, slide, projector filmstrip*.
2. Media pandang tidak diproyeksikan, seperti gambar diam, garfish, model, dan benda asli. Bagan-bagan yang dapat dijadikan media pengajaran meliputi bagan alur, bagan organisasi, bagan klasifikasi, bagan waktu, dan bagan tabel. Grafis-grafis yang dapat dijadikan media pengajaran, misalnya grafik garis, grafik lingkaran, grafik gambar, dan grafik batang.
3. Media dengar, seperti piringan hitam, *open reel tape*, pita kaset, dan radio.
4. Media pandang dengar, seperti televisi dan film.

d) Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan adalah sebuah bangunan gedung yang isinya berupa buku-buku dan bahan bacaan lainnya serta berbagai sumber pengetahuan seperti film, yang disediakan untuk dimanfaatkan oleh para pengguna. Dengan demikian perpustakaan berfungsi sebagai sumber informasi, sebagai sumber referensi guna mempermudah siswa dalam mengakses sumber belajar.

e) Alat-alat Tulis

Proses belajar tidak dapat dilakukan dengan baik tanpa adanya alat tulis yang dibutuhkan. Semakin lengkap alat tulis yang dimiliki semakin kecil kemungkinan belajarnya akan terlambat. Alat-alat tulis tersebut adalah berupa: buku tulis, pensil, ballpoint, penggaris, penghapus, dan alat-alat lain yang berhubungan secara langsung dengan proses belajar siswa yang perlu dimiliki.

f) Buku Pelajaran

Selain alat tulis, dalam kegiatan belajar seseorang perlu memiliki buku yang dapat menunjang dalam proses belajar. Buku-buku yang dimiliki siswa antara lain:

1. Buku pelajaran wajib, yaitu buku pelajaran yang sesuai dengan bidang studi yang sedang dipelajari oleh siswa.
2. Buku kamus, meliputi kamus bahasa Indonesia, kamus Inggris-Indonesia, dan kamus-kamus lain yang berhubungan dengan materi pelajaran yang dipelajari.

3. Buku tambahan seperti majalah tentang pendidikan, ilmu pengetahuan, dan lain-lain.

2.1.4 Pengertian Guru

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 30, disebutkan bahwa pendidik (guru) merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai pembelajaran, melakukan pembimbingan terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

2.1.5 Sikap Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Sikap secara historis digunakan pertama kali oleh Herbert Spencer (dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2013: 23), yang diartikan sebagai status mental seseorang. Sejumlah ahli psikologi menyatakan bahwa sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan yang mana dapat memihak maupun tidak memihak pada suatu objek tertentu. Kelompok ahli lain menganggap sikap sebagai komponen kognitif dan afektif yang saling berinteraksi dalam memahami dan merasakan suatu objek. Sasaran sikap profesional guru terbagi menjadi tujuh, yaitu: (1) sikap terhadap peraturan perundang-undangan, (2) organisasi profesi, (3) teman sejawat, (4) anak didik, (5) tempat kerja, (6) pemimpin, dan (7) pekerjaan (Soetjipto, 2009:42-43). Dalam penelitian ini yang di bahas adalah

mengenai sikap guru terhadap anak didik dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Menurut Thurstone dalam Hamalik (2012:214) Sikap guru merupakan tingkat afeksi yang positif dan negatif meliputi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi yang dihubungkan dengan objek psikologis yaitu peserta didik di sekolah. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar. Oleh karenanya, guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar disamping materi yang disampaikan. Dengan kata lain, guru harus menciptakan suatu kondisi belajar yang sebaik-baiknya bagi peserta didik, inilah yang tergolong kategori guru sebagai pengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (dalam Sitopu, 2010:26) yang menyatakan guru yang dapat memahami kesulitan anak didik dalam hal belajar dan kesulitan lainnya di luar masalah belajar yang bisa menghambat aktivitas belajar anak didik, maka guru tersebut akan disenangi anak didiknya.

2.1.6 Penerapan Sikap Guru dalam Pembelajaran di Kelas

Proses belajar mengajar di dalam kelas merupakan tempat yang tepat di dalam pemberian contoh atau teladan yang diberikan oleh guru, karena di dalam proses belajar mengajar ini terjadi interaksi yang aktif antara guru dan siswa. Guru dalam mendidik seharusnya tidak hanya mengutamakan pengetahuan atau perkembangan intelektual saja, tetapi juga harus memperhatikan perkembangan seluruh pribadi peserta didik, baik jasmani, rohani, sosial maupun yang lainnya yang sesuai dengan hakikat pendidikan. Ini dimaksudkan agar peserta didik pada akhirnya menjadi manusia yang mampu menghadapi tantangan-tantangan dalam

kehidupan sebagai insan dewasa. Hamalik (2012: 39) mengemukakan sikap guru yang baik dan disenangi siswa di dalam kelas yaitu 1) Demokratis, 2) Suka bekerjasama (kooperatif), 3) Baik hati, 4) Sabar, 5) Adil, 6) Konsisten, 7) Bersifat terbuka, 8) Suka Menolong, 9) Ramah Tamah.

2.1.7 Indikator Sikap Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Merujuk pendapat Hamalik (2012:39) tentang sikap guru yang baik dan disenangi siswa dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, dalam penelitian ini indikator yang digunakan sebagai berikut:

1. Guru bersikap baik hati kepada semua siswa.
2. Guru mampu mengendalikan diri atau sabar.
3. Guru bersikap dan bertindak secara tegas.
4. Guru mampu menerima atau memberi saran dan kritik dengan siswa.
5. Guru mampu bersosialisasi dengan siswa.
6. Guru dapat menaati peraturan sekolah.
7. Guru mampu bersikap bijaksana.

2.1.8 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, karena hasil belajar digunakan guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila peserta didik sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku. Ada 3 macam hasil belajar yaitu: (1) Keterampilan dan kekhasan (*psikomotorik*) (2) Pengetahuan dan pengertian (*kognitif*) (3) Sikap dan

cita-cita (*afektif*). Pendapat ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar (Ahmad Susanto, 2013:5). Endang Poerwanti (2008:27) menyebutkan bahwa hasil belajar meliputi 3 ranah penilaian yaitu: (1) ranah kognitif, (2) ranah afektif, dan (3) ranah psikomotor.

Dalam Ahmad Susanto (2013:6) ada 3 macam hasil belajar meliputi:

1) Pemahaman Konsep

Pemahaman diartikan sebagai kemampuan peserta didik untuk menerima, menyerap dan memahami arti materi atau bahan yang dipelajari serta sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti apa yang dibaca, dilihat, dialami, atau dirasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang dilakukan.

2) Keterampilan Proses

Keterampilan proses merupakan keterampilan berproses, berperilaku dan berinteraksi yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu peserta didik.

3) Sikap

Sikap yang dimiliki peserta didik tidak hanya merupakan aspek mental saja, melainkan mencakup respon fisik yang harus ada kekompakan secara serempak, komunikasi yang santun dan tindakan yang terarah. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang.

Susanto (2013:5) menyebutkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek

kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Maka dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang serta akan tersimpan dalam waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selamanya menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang ingin selalu mencapai hasil lebih baik lagi sehingga dapat merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja lebih baik.

2.1.9 Pendidikan Kewarganegaraan

Mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan terdiri dari dimensi pengetahuan kewarganegaraan yang mencakup bidang politik, hukum, dan moral. Dimensi keterampilan kewarganegaraan meliputi keterampilan, partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dimensi nilai-nilai kewarganegaraan mencakup antara lain percaya diri, komitmen, penguasaan atas nilai religius, norma dan moral luhur, nilai keadilan, demokratis, toleransi, kebebasan individual, kebebasan berbicara, kebebasan pers, kebebasan berserikat dan berkumpul dan perlindungan terhadap minoritas. Mata pelajaran Kewarganegaraan merupakan bidang kajian Interdisipliner artinya materi keilmuan Kewarganegaraan dijabarkan dari beberapa disiplin ilmu antara lain ilmu politik, ilmu negara, ilmu tata negara, hukum sejarah, ekonomi, moral, dan filsafat (Depdiknas, 2003: 2).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang di dalamnya memuat rumpun hukum, politik dan moral. PKn merupakan salah satu

mata pelajaran yang diberikan di jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD). PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006).

2.1.9.1 Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Adapun tujuan dari mata pelajaran PKn seperti dituliskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006).

Untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran tersebut, salah satu faktor yang penting adalah tersedianya fasilitas belajar berupa sumber belajar yang cukup bagi siswa. Sumber belajar PKn untuk proses pembelajaran di Sekolah Dasar tidak akan cukup dengan hanya mengandalkan ketersediaan buku teks yang ada. Sumber belajar PKn di Sekolah Dasar akan lebih optimal jika didukung dengan sumber belajar yang berasal dari lingkungan tempat tinggal siswa, atau lingkungan di mana sekolah itu berada. Apalagi dengan

diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sekarang ini. Pembelajaran akan lebih bermakna jika dikaitkan dengan lingkungan yang dekat dengan siswa. Siswa akan lebih mudah menerima materi pelajaran jika memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekitarnya.

2.1.9.2 Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap NKRI, Keterbukaan dan jaminan keadilan.
2. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional.
3. Hak asasi manusia meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
4. Kebutuhan warga negara meliputi: Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga negara.

5. Konstitusi Negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi.
6. Kekuasaan dan Politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi.
7. Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
8. Globalisasi meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi internasional, dan Mengevaluasi globalisasi (KTSP, 2006:272).

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan ruang lingkup Pendidikan kewarganegaraan yaitu persatuan dan kesatuan bangsa, norma, hukum dan peraturan, hak asasi manusia, kebutuhan warga negara, konsituti negara, kekuasaan dan politik, pancasila, dan globalisasi.

2.2 Kajian Empiris

Kajian empiris dalam penelitian ini adalah kajian tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya:

Penelitian Zona Firima Tanjung dengan judul “Analisis Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar di Kota Tarakan”. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah

dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan terletak pada tersedianya sarana dan prasarana di masing-masing sekolah. Kesesuaian sarana prasarana Sekolah Dasar mengacu pada Permen No. 24 Tahun 2007 sebesar 80,95 untuk SD 028 Tarakan (Akreditasi A), 78,7% untuk SDN 013 Tarakan (Akreditasi B) dan 55,3% untuk SDN 021 Tarakan (Akreditasi C). (Tanjung, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2016).

Penelitian Isfa Hayyulbathin dengan judul “Studi Antara Fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar di SD Negeri Sonorejo Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas belajar yang lengkap dan pemanfaatannya dengan baik berpositif dengan prestasi belajar siswa di SD N Sonorejo Tahun Ajaran 2014/2015. (Hayyulbathin, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2015).

Penelitian Nur Cahyo Aridhianto (2015) dengan judul “Analisis Kondisi Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar Se-gugus II Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulonprogo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kondisi fasilitas belajar di Sekolah Dasar Se-gugus II Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulonprogo termasuk kategori sedang, dengan pengertian bahwa rasio jumlah buku, alat ajar, alat peraga dan prasarana seperti toilet dan perpustakaan dengan jumlah siswa belum proporsional sesuai dengan PP No.19 Tahun 2015 BAB VII tentang standar sarana dan prasarana Pasal 43, 2) Motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar Se-gugus II Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulonprogo termasuk kategori sedang, dalam artian bahwa sebagian besar siswa tidak memusatkan perhatian pada materi pelajaran, hal tersebut mengakibatkan proses pembelajaran terhambat karena guru harus menjelaskan materi yang sama

berulang-ulang sehingga tujuan pembelajaran sering kali tidak tercapai sesuai dengan target yang sudah direncanakan. (Aridhianto, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2015).

Penelitian Nur Indah Fadhilah (2014) berjudul “Peranan Sarana dan Prasarana Pendidikan Guna Menunjang Hasil Belajar Siswa di SD Islam Al Syukro Universal”. Temuan penelitian adalah sebagai berikut: 1) Pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh SD Islam Al Syukro Universal yakni dengan memperoleh dari bantuan pemerintah, dan dengan mengajukan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar kepada yayasan dengan menggunakan anggaran yang telah ditetapkan atau dengan dana BOS, 2) Penggunaan sarana dan prasarana di SD Islam Al Syukro masih butuh perhatian terhadap keefektifan dan efisiensi dalam pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di SD Islam Al Syukro Universal, dan 3) Pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh SD Islam Al Syukro Universal adalah dengan memiliki tim khusus yaitu staff sarana dan prasarana, dan upaya yang dilakukan dalam pemeliharaan dengan pengecekan secara rutin untuk mencegah kerusakan. (Fadhilah, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2013).

Penelitian Achmad Fauzan (2011) dengan judul “Pengaruh Mutu Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Kewarganegaraan”. Temuan dari hasil penelitian ini adalah mutu mengajar guru Pendidikan kewarganegaraan di SD Al-Hasra sudah tergolong baik dan hasil belajar siswa SD Al-Hasra bidang studi Pendidikan kewarganegaraan tergolong pada kategori yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara

mutu mengajar guru Pendidikan kewarganegaraan dengan hasil belajar siswa bidang studi Pendidikan kewarganegaraan SD Al-Hasra. (Fauzan, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2011).

Penelitian Akhmad Taufik (2013) yang berjudul “Pengaruh Sikap Guru dalam Mengembangkan Komunikasi Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa”, metode pengumpulan data yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap guru dalam mengembangkan komunikasi pembelajaran tergolong cukup dan prestasi belajar siswa tergolong baik dilihat dari rata-rata nilai 76. (Taufik, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2013).

Penelitian Dhita Setiyawan (2013) berjudul “Peran Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas III di SDN Tempel Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang peran guru dalam meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas III di SDN Tempel Sleman Yogyakarta serta faktor pendukung dan penghambat mata pelajaran PKn. Hasil penelitian ini, yaitu: (1) Peran guru sebagai pengajar dan pengelola kelas termasuk dalam kategori baik, sedangkan peran guru sebagai motivator dan evaluator termasuk dalam kategori cukup. (2) Hambatan-hambatan dalam pembelajaran PKn adalah kondisi siswa yang masih labil karena usia serta asal siswa yang beragam dengan kondisi lingkungan sosial yang berbeda. (Setiyawan, *Jurnal Edukasi*, 2010).

Penelitian Cynthia Uline dari San Diego State University, California, USA dan Megan Tschannen-Moran dari The College of William and Mary, Williamsburg, Virginia, USA (2007) berjudul *The wall speak: the interplay of quality facilities, a school climate and student achievement* “Dinding berbicara: pengaruh fasilitas berkualitas, iklim sekolah dan prestasi siswa”, dengan hasil penelitian menunjukkan terdapat sebuah hubungan antara fasilitas sekolah berkualitas dengan prestasi siswa dalam bahasa Inggris dan matematika. Sebaiknya fasilitas berkualitas memiliki signifikansi positif yang dihubungkan dengan variabel ke 3 yaitu iklim sekolah. Akhirnya, hasil menunjukkan hipotesis bahwa iklim sekolah menengahi sebuah peran dalam hubungan antara fasilitas berkualitas dengan hasil belajar”. (Chintya, Journal San Diego State University, 2007).

Penelitian Alaba Agbatogun (2014) yang berjudul “*Teachers’ Preference and Use of Educational Technology in Low-Resource Social Studies Classrooms: An Exploratory Study*”. Hasil analisis menunjukkan bahwa seorang guru harus menguasai penggunaan teknologi. Penggunaan teknologi pendidikan dengan baik dapat meningkatkan kualitas guru dalam mengajar dan hasil belajar yang didapatkan oleh siswa di dalam kelas. (Agbatogun, Caribbean Educational Research Journal, 2014).

Penelitian May Britt Postholm (2012) yang berjudul “*Teachers’ professional development: a theoretical review*”. Hasil dari penelitian ini adalah melalui kemampuan individu dan organisasi belajar yang diikuti guru dapat memberikan dampak yang baik bagi kegiatan pembelajaran mereka di dalam kelas. Budaya

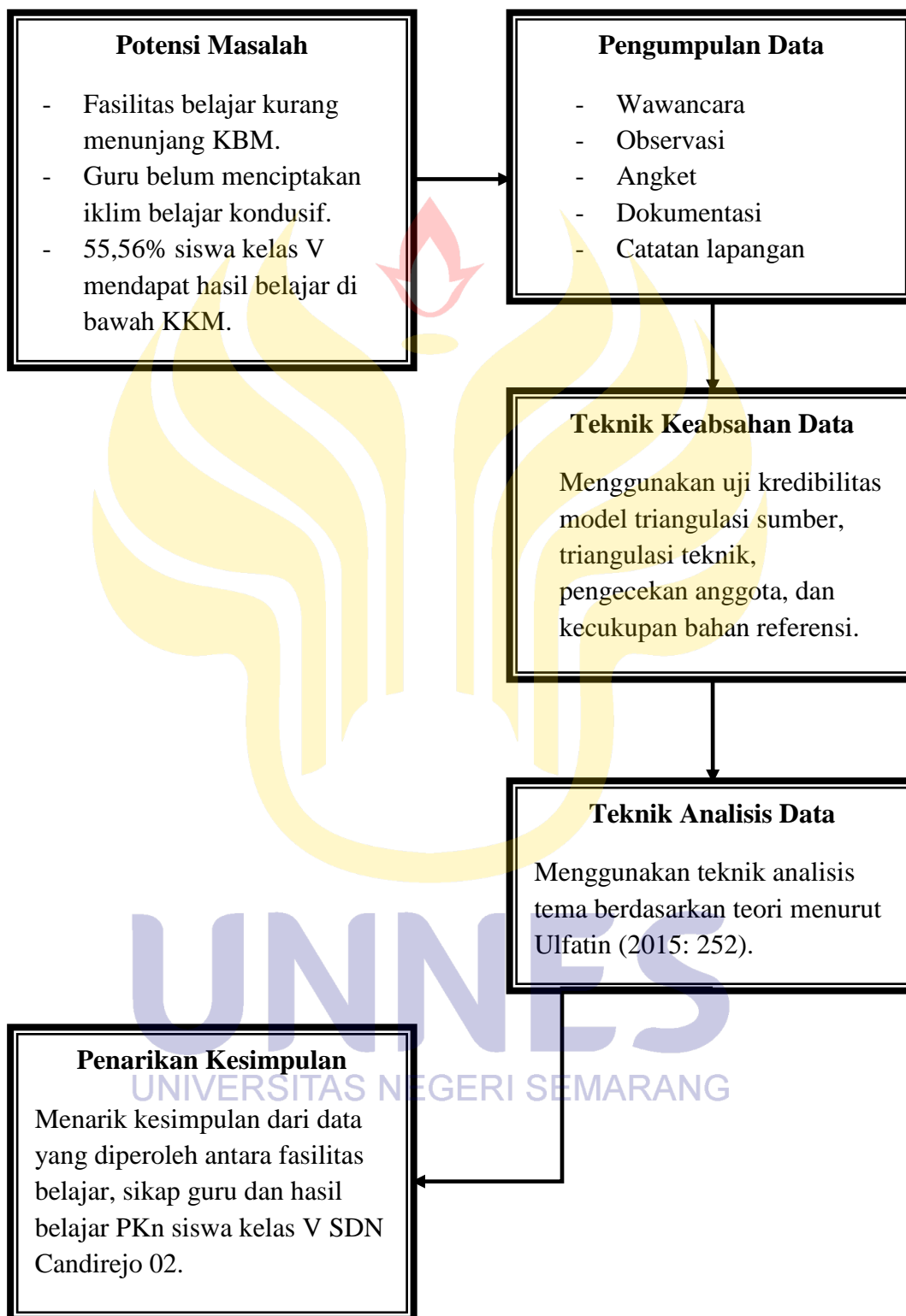
sekolah yang positif menjadi dukungan yang baik bagi pengembangan profesionalisme guru. (Postholm, Journal Norwegian University, 2012).

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan, fasilitas belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Selain fasilitas belajar terdapat faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu sikap guru dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, fasilitas belajar dan sikap guru menjadi bahan kajian yang diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian-penelitian tersebut memperkuat asumsi dasar bahwa terdapat pengaruh antara kelengkapan fasilitas belajar dan sikap guru dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fasilitas belajar di sekolah sikap guru, dan pengaruhnya terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan siswa kelas V SDN Candirejo 02. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang fasilitas belajar, sikap guru, dan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini dilakukan pada jenjang sekolah dasar. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan metode penelitian etnografi. Penelitian ini menggunakan variabel fasilitas belajar, sikap guru dan hasil belajar siswa dengan sasaran siswa kelas V SD N Candirejo 02.

2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Alur Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang telah dilakukan di SD N Candirejo 02, didapatkan 15 dari 27 siswa kelas V mendapatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan di bawah KKM. Hasil ujian tengah semester kelas V pada muatan pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan memperoleh rata-rata 69,82. Setelah dilakukan wawancara dengan guru kelas V, terdapat faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar antara lain motivasi dan fasilitas belajar. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan sosial (lingkungan sosial sekolah antara lain: guru, administrasi dan teman-teman sekelas. Hasil belajar yang diperoleh antara siswa satu dengan yang lain pun berbeda. Dari hasil observasi tersebut, dijabarkan rancangan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

Untuk mengetahui fasilitas belajar yang terdapat di SD N Candirejo 02 dilakukan pengamatan dalam ruang kelas V. Selain itu, dilakukan wawancara kepada guru kelas dan membagikan angket kepada siswa berkaitan dengan fasilitas belajar.

Kemudian dilakukan pengamatan untuk mengetahui sikap guru saat pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Peneliti juga menggunakan angket dan wawancara kelompok kepada siswa. Pertanyaan dalam angket dan wawancara kelompok, akan diberikan secara bertahap. Sistem bertahap ini dimaksudkan untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan keadaan di lapangan.

Selanjutnya, pengumpulan data dengan mewawancarai guru kelas untuk meneliti hasil belajar siswa. Hasil wawancara dengan guru kelas mengenai hasil belajar Pendidikan kewarganegaraan, digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk analisis data. Selain melakukan pengamatan dan wawancara, dibutuhkan dokumen-dokumen, seperti: foto, catatan lapangan, rekaman saat wawancara dan hasil belajar siswa.

Untuk melakukan tiga hal di atas, digunakan observasi partisipatif. Artinya, dalam melakukan penelitian, peneliti melihat dan mendengar secara langsung apa yang dilakukan dan dikatakan informan. Informan-informan tersebut juga mengetahui kegiatan penelitian dari awal hingga akhir. Dengan catatan, apabila terdapat data yang bersifat rahasia, peneliti dapat menyembunyikan dari para informan agar penelitian berjalan sesuai dengan alur penelitian.

Langkah selanjutnya adalah dilakukan konfirmasi jawaban terhadap masing-masing sumber data. Artinya, akan diberikan pertanyaan yang sama kepada semua informan, dan mengecek apakah jawaban para informan akan konsisten dari awal penelitian hingga akhir penelitian. Setelah data tersebut dinyatakan konsisten, dilanjutkan pada tahap menganalisis data dengan menggunakan teknik analisis tema. Berdasarkan analisis data yang terkumpul, peneliti dapat menarik kesimpulan dan saran untuk penelitiannya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD N Candirejo 02 Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang tentang fasilitas belajar, sikap guru, dan pengaruhnya terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas V dapat diambil beberapa simpulan. Simpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Fasilitas belajar siswa kelas V kurang lengkap, jumlah buku utama dalam pembelajaran PKn kurang dari jumlah siswa yang ada. Tidak terdapat LCD atau komputer di dalam ruang kelas. Dibuktikan dengan hasil observasi dan angket siswa, sebagian besar siswa menyatakan kurangnya ketersediaan fasilitas belajar di sekolah.
2. Sikap guru kelas V belum memiliki seluruh indikator sikap guru yang disenangi siswa. Guru kurang peduli terhadap kebutuhan siswa dan cenderung marah ketika siswa melakukan kesalahan. Guru kurang menguasai penggunaan media ketika mengajar dan tidak berusaha untuk mengembangkan diri. Dibuktikan dengan hasil wawancara, observasi dan angket siswa mengenai sikap guru di dalam kelas.
3. Fasilitas dan sikap guru memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Candirejo 02. Dibuktikan dengan kurangnya fasilitas belajar

dan sikap guru yang kurang baik saat mengajar di dalam kelas mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi tidak maksimal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran kepada pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah dapat mengupayakan kelengkapan fasilitas belajar di sekolah yang dibutuhkan oleh guru dan siswa untuk mengembangkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran, seperti: buku pelajaran, buku bacaan di perpustakaan, dan LCD computer.
2. Guru harus memanfaatkan fasilitas belajar yang ada dengan lebih baik, dan sesekali mengajak siswa untuk bereksplorasi di luar kelas. Guru harus mengembangkan diri dan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, misalnya pemanfaatan penggunaan alat peraga dan media pembelajaran dengan maksimal sehingga prestasi belajar siswa akan lebih baik lagi. Guru harus memiliki sikap menyenangkan dan bersahabat agar siswa nyaman belajar sehingga prestasinya meningkat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi. Melakukan penelitian dengan populasi yang lebih besar dan lebih memperhatikan faktor-faktor lain yang mempunyai dengan prestasi belajar selain fasilitas belajar dan sikap guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agbatogun, A. 2014. "Teachers' Preference and Use of Educational Technology in Low-Resource". *Caribbean Educational Research Journal*, 2(2): 109-132.
- Aridhianto, N. C. 2015. "Analisis Kondisi Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar Se-Gugus II Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2(1): 152-163.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2006 tentang Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
- Bafadal, I. 2008. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Barnawi, Arifin, M. 2016. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Bianti, H. 2011. "Pengaruh Sarana Prasarana dan Cara Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa". *Jurnal Edukasi*. 6(1): 54-62
- Creswell, Jhon W. 2012. *Eduactional Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Ney Jersey: Person Education, Inc.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, S. B. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadhilah, N. I. 2013. "Peranan Sarana dan Prasarana Pendidikan Guna Menunjang Hasil Belajar Siswa si SD Islam Al-Syukro Universal". *Jurnal Pendidikan Islam*. 1(1): 41-57
- Fauzan, A. 2011. "Pengaruh Mutu Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Kewarganegaraan". *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 10(2): 38-45.
- Feriyadi, M. 2012. "Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar". *Jurnal Edukasi*. 12(1): 65-72

- Hamalik, O. 2012. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hayyulbathin, I. 2015. "Studi Antara Fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar di SDN Sonorejo Tahun Ajaran 2014/2015". *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 2(2):45-54.
- Indhah, S. 2012. "Hubungan Kreativitas Siswa dan Fasilitas Belajar Siswa di Rumah terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Se-Gugus I Kecamatan Bantul". *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 3(2): 78-95
- Nurjannah, S. 2012. "Fasilitas Belajar untuk Menunjang Proses Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan IPS*. 2(1): 34-54
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI).
- Poerwanti, E. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Postholm, M. B. 2012. "Teachers' professional development: a theoretical review". *Journal Norwegian University of Science and Technology*. 54(4): 405-429.
- Setiyawan. 2013. "Peran Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas III di SDN Tempel Sleman Yogyakarta". *Jurnal Edukasi*. 8(2): 67-73
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati, Y. 2012. "Pengaruh Motivasi Belajar dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PKn SDN 3 Banjar Tahun Pelajaran 2011/2012". *Jurnal Pendidikan Dasar*. 2(2): 34-46
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Tanjung, F. Z. 2016. "Analisis Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar di Kota Tarakan". *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Universitas Borneo Tarakan.
- Taufik, A. 2013. "Pengaruh Sikap Guru dalam Mengembangkan Komunikasi Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 4(1):62-70.
- Ulfatin, N. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative.
- Uline, C. Megan Tschannen-Moran. 2007. "The wall speak: the interplay of quality facilities, a school climate and student achievement". *Journal San Diego State University*. The College of William and Mary: USA.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Utami, K. Y. 2013. "Pengaruh Pendidikan Karakter dan Sikap Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar di dalam Kelas terhadap Prestasi Belajar SMK N 1 Salatiga Tahun Pelajaran 2012/2013". *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 2(2):23-25.
- Wardani, Kesuma. 2013. "Pengaruh Sikap dan Perilaku Guru Saat Mengajar di Kelas IV A SDN Gedongkiwo Tahun Ajaran 2012/2013". *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 4(2): 45-50